

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dengan kriteria perusahaan tersebut konsisten terdaftar di DES, menerbitkan laporan keuangan secara tahunan, dan laporan keuangannya dapat dianalisis. Daftar Efek Syariah adalah kumpulan Efek Syariah, yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau diterbitkan oleh Pihak Penerbit Daftar Efek Syariah.¹ Berdasarkan hal tersebut, maka ada 14 perusahaan yang memenuhi kriteria, berikut dipaparkan secara singkat mengenai profil perusahaan yang dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

a. PT Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO)

Industri ini mengawali sejarahnya pada dekade 1970- an disaat pemerinah Indonesia membagi Kalimantan Timur serta Kalimantan Selatan sebagai 8 blok batubara. Pada bulan September 1990, konstruksi jalur angkutan batubara juga diawali serta sukses dituntaskan dalam waktu kurang lebih satu tahun. Sedangkan konstruksi sistem penghancuran, penumpukan stok, serta pemuatan tongkang yang berkapasitas 2 juta ton per tahun di sungai kelanis diawali pada bulan Maret 1991. Hasilnya baik serta menampilkan sebagian kemampuan pemanfaatan batubara pada pemanas komersial.²

b. PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

¹ OJK, "Pengantar Daftar Efek Syariah," 25 Agustus 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>.

² Wikipedia, "Sejarah Adaro Energy Indonesia," 25 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adaro_Energy_Indonesia.

PT Aneka Tambang Tbk. Merupakan perusahaan yang Sebagian besar sahamnya dimiliki pemerintah dan public dan bergerak di bidang pertambangan. Perusahaan yang berdiri pada tanggal 5 Juli 1968 ini bergerak dalam bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan penjualan sumber daya mineral. Produk utama perusahaan ini adalah feronikel, bijih nikel kualitas tinggi disebut juga saprolite, bijih nikel kadar rendah disebut juga limonit, serta emas, perak, dan bauksit. Dalam perjalanan usahanya, perusahaan ini merupakan penggabungan dengan berbagai bisnis pertambangan komoditas tunggal tahun 1968 dan menjadi perseroan terbatas. Kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat dipandang sebagai praktik manajemen risiko selain bertanggung jawab secara social.³

c. PT Atlas Resources Tbk. (ARII)

PT Atlas Resources Tbk., salah satu perusahaan batubara ternama di Indonesia, didirikan pada tanggal 26 Januari 2007. Dengan konsentrasi awal di lokasi penambangan batubara regional skala kecil, Perusahaan melihat ekspansi usaha yang besar selama sepuluh tahun berdirinya. Perjalanan bisnis sebagai hasil akuisisi, eksplorasi, dan pengembangan. Lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo di Hub Kubar, yang memproduksi batu bara metalurgi dan batu bara berkalori tinggi, merupakan salah satu dari sekian banyak proyek pengembangan yang diikuti perusahaan sejak mulai beroperasi. Inisiatif ini mencakup upaya eksplorasi dan produksi di sana. Selain itu, Perseroan meningkatkan kepemilikan pertambangannya dengan membeli PT Hanson Energy di Oku Hub, diikuti dengan aksi di Grup Gorby, yang kini dikenal sebagai Proyek Mutara, dan PT Optima Persada Energy, yang memiliki enam

³ Kustin Ayuwuragil, "Profil Aneka Tambang," 25 Agustus 2023, <https://www.merdeka.com/aneka-tambang/profil/>.

konsesi pertambangan. Kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan skala produksi batubaranya dimungkinkan oleh inisiatif-inisiatif strategis yang berbeda ini. Pada bulan November 2011, perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan menerbitkan 650 juta lembar saham dengan harga Rp 1.500 per saham dalam rangka mendorong pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan permodalan. Sejak saat itu, saham Perseroan diperdagangkan dengan kode saham ARII di Bursa Efek Indonesia.⁴

d. PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)

Diawali dengan menjadi agen pemasaran dan perdagangan PT Bukit Asam, sejarah perusahaan ini dimulai pada tahun 1988. Pada tanggal 31 Oktober 1990, usaha ini membeli 50% saham PT Antang Gunung Meratus yang telah menandatangani Perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara setahun sebelumnya di sebuah konsesinya terletak di Kabupaten Banjar, Tapin, dan Hulu Sungai Tengah. Pada tahun 2009, PT Baramulti Sugi Sentosa dan PT Sumber Kurnia Buana mulai membangun terminal/dermaga khusus batubara di Tapin dan noemalisasi sungai Putting dan Muning sebagai bagian dari pertambangan infrastruktur transportasi batubara untuk AGM. Perusahaan ini menggunakan PT Hasnur Riung Sinergi sebagai kontraktor untuk menambang kembali Blok 4 pada tahun 2017. Selain itu, PT GS Global Resources dan GS Energy Corporation saat itu masing-masing menguasai 9,74% dan 5% saham perseroan.⁵

⁴ Atlas coal, "Profil Perseroan Atlas Resources," 25 Agustus 2023, <https://www.atlas-coal.co.id/page/corporate-profile>.

⁵ Wikipedia, "Sejarah Baramulti Suksessarana," 25 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Baramulti_Suksessarana.

e. PT Dharma Henwa Tbk. (DEWA)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1991, dan dua tahun kemudian mereka menandatangani kesepakatan penambangan senilai US\$107 juta dengan BHP Minerals untuk Proyek Batubara Petangis Kalimantan Timur. PT HWE Indonesia merupakan nama baru perusahaan ketika Henry Walker Group Ltd. dari Australia mengakuisisi 95% saham perusahaan pada tahun 1996. Perusahaan dan PT Newmont Nusa Tenggara menandatangani perjanjian penambangan senilai \$82,3 juta pada tahun 1997. Empat tahun kemudian, perusahaan dan PT Tanito Harum menandatangani perjanjian penambangan senilai \$34,2 juta. Perusahaan ini menandatangani perjanjian pada tahun 2014 untuk menjual 100% saham Corfield Investments Ltd kepada Canoncom Ltd dan menjual 93,47% saham PT DH Energy kepada Lennette Ltd.⁶

f. PT Elnusa (ELSA)

Perusahaan yang semula bernama PT Elektronika Nusantara ini didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dan pada awalnya mendukung operasional Pertamina, khususnya dalam hal pemeliharaan dan perbaikan peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi, dan system radar yang digunakan oleh kapal-kapal Pertamina maupun kapal asing. Kapal yang dioperasikan bermitra dengan Pertamina. Ir. H Udaya Hadibroto menciptakan bisnis tersebut. Namanya kemudian digunakan untuk Ruang Udaya di Graha Elnusa yang dibuka oleh Ir. Aswad Dipo, Presiden Direktur dan Direktur Elnusa, dengan dihadiri keluarga besar Udaya antara lain Indah Udaya, Aksa Udaya, Namira Udaya, dan Ozal Udaya. Antara tahun 2003 dan 2005, perusahaan ini membeli PT Purna Bina Nusa milik Batam, yang kemudian berganti nama menjadi PT

⁶ Wikipedia, "Sejarah Darma Henwa," 25 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Darma_Henwa.

Elnusa Fabrikasi Konstruksi, dan mendirikan PT Elnusa Drilling Services untuk menawarkan layanan pengeboran terintegrasi.⁷

g. PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)

Pada tanggal 13 Maret 1997, korporasi ini didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti. Melalui PT Roundhill Capital Indonesia, bisnis ini membeli PT Borneo Indobara, pemegang PKP2B di Kalimantan Selatan, pada tahun 2006. Perusahaan ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 17 November 2011. Dalam menjalankan bisnis di industri perdagangan batubara, perusahaan ini mendirikan GEMS Coal Resources Pte Ltd di Singapura pada 13 Juli. Pada 12 Oktober 2012, perusahaan ini secara resmi pindah ke kantor pusat barunya di Sinar Mas Land Plaza di Jakarta Pusat. Pada tanggal 20 September 2016, bisnis ini menyelesaikan akuisisi PT Era Mitra Selarasa, pemilik tambang batu bara di Sumatera Selatan dan Sumatera Barat melalui dua anak perusahaannya, PT Wahana Rimba Lestari dan PT Berkat Satria Abadi.⁸

h. PT Harum Energy Tbk. (HRUM)

Dengan nama PT Asia Anthrasit, usaha ini pertama kali muncul pada tahun 1995. Usaha ini memperoleh konsesi tambang batu bara seluas 20.380 hektar di Kalimantan Timur melalui PT Mahakam Sumber Jaya pada tahun 2000, dan empat tahun kemudian, PT Mahakam Sumber Jaya mulai beroperasi secara komersial. di Blok A tambang. Ketika PT Santan Batubara mulai menjalankan bisnisnya pada kuartal pertama tahun 2009, perusahaan ini juga memiliki kendali hukum atas 50% sahamnya pada saat itu. Selain itu pada tahun 2009, bisnis ini membeli perusahaan pengangkutan dan transshipment batubara PT Layar Lintas Jaya. Untuk meningkatkan kapasitas

⁷ Wikipedia, "Sejarah Elnusa," 25 Agustus 2023, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Elnusa>.

⁸ Wikipedia, "Sejarah Golden Energy Mines," 25 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Golden_Energy_Mines.

pengolahan batubara hingga 20 juta ton per tahun, PT Mahakam Sumber Jaya menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan batubara ketiga dan keempat di Pelabuhan Separi pada tahun 2011. Perusahaan ini berkomitmen untuk membeli sebagian besar saham PT Karya Usaha Pertiwi berdasarkan perjanjian. kontrak yang dilaksanakan pada tahun 2012. Pada tahun 2018, perusahaan ini mengakuisisi 99,9% saham PT Bumi Gift Pertiwi yang sebelumnya dimiliki oleh PT Anugrah Karya Raya, serta 99.999 saham PT Santan Batubara yang sebelumnya dimiliki oleh PT Petrosea. Tbk. Alhasil, perusahaan ini kini menguasai total 99,9% saham PT Santan Batubara.⁹

i. PT Vale Indonesia Tbk. (INCO)

Sejak memulai eksplorasi pada tahun 1920-an dan mendirikan organisasi yang dulu bernama PT International Nickel Indonesia (INCO) pada bulan Juli 1968, PT Vale Indonesia Tbk telah aktif di Indonesia. Sejarah perjanjian dengan pemerintah Indonesia terjadi pada saat PT INCO resmi berdiri yaitu penandatanganan Kontrak Karya. Pemerintah Indonesia telah memberikan izin dan mandat kepada korporasi untuk melakukan eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bijih nikel berdasarkan kontrak karya ini. PT. Vale selalu berdedikasi untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia, khususnya melalui penyelenggaraan pertambangan nikel terintegrasi, sejak penandatanganan kontrak karya pada masa PT INCO. Vale telah mengoperasikan fasilitas pengolahan di Sorowako sejak tahun 1977, jauh sebelum pemerintah Indonesia mewajibkan hilirisasi mineral. Presiden Soeharto yang saat itu menjabat hadir pada pembukaan fasilitas pengolahan Vale. PT INCO berkembang menjadi perusahaan pertambangan nikel yang signifikan seiring berjalannya waktu. Nama entitas kami

⁹ Wikipedia, "Sejarah Harum Energy," 25 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Harum_Energy.

diubah menjadi PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2011 karena adanya perubahan susunan pemegang saham.¹⁰

j. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

Pada tanggal 2 September 1987, PT Indo Tambangraya Megah didirikan. Grup Salim, yang memulai industri batubara ITM, selalu terhubung dengan operasi dan anak perusahaannya. Grup Salim memulai operasi penambangannya pada tahun 1986 dengan PT Kitadin yang memegang operasi pertambangan batubara di Kalimantan Timur seluas 930 ha. Dalam waktu singkat, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Barasentosa Lestari, dan beberapa usaha lainnya juga mulai beroperasi di industri batubara. Indocoal adalah nama yang diberikan kepada organisasi komersial ini selanjutnya. Sejak 18 Desember 2007, ITMG menjadi perusahaan public setelah melepas 20% sahamnya pada harga Rp 14.000 per saham di Bursa Efek Jakarta. Modal yang dihimpun melalui IPO ini senilai Rp 3,16 triliun. Saham PT Centalink kemudian dipindahkan ke anak perusahaan Banpu lain, Banpu Mineralas Pte. Ltd., pada tahun 2008, dan Sebagian darinya telah tersedia untuk masyarakat umum, sehingga 65% sahamnya masih beredar. PT Jorong Barutama Greston, PT Indomico Mandiri termasuk di antara perusahaan yang mengoperasikan enam tambang milik ITMG¹¹

k. PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI)

PT Resource Alam Indonesia Tbk. didirikan pada tahun 1981 oleh PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries, produsen lem kayu. Bisnis ini akhirnya bisa mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan mulai menerima penawaran

¹⁰ Vale, "Sejarah Vale di Indonesia," 26 Agustus 2023, <https://www.vale.com/in/indonesia/sejarah-vale-di-indonesia>.

¹¹ Wikipedia, "Sejarah Indo Tambangraya Megah," 26 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Indo_Tambangraya_Megah.

perdana sepuluh tahun kemudian. Hasilnya, perusahaan ini mulai menjalankan tiga tambangnya, Simpang Pasir, Gunung Pinang, dan Bayur, pada tahun 2006. Perusahaan ini memilih untuk mengubah klasifikasinya pada tahun 2008 dari pertambangan kimia menjadi pertambangan batubara karena meningkatnya konsentrasi pada sektor batubara. Selain itu, setiap tahun terjadi peningkatan jumlah produksi. Dengan total hasil penjualan sebesar 4,2 juta ton, tercatat perusahaan memperoleh keuntungan cukup besar sebesar 91% di tahun 2011.¹²

I. PT Samindo Resources Tbk. (MYOH)

PT Samindo Utama Kaltim didirikan pada tahun 1996, menandai dimulainya keberadaan perusahaan ini. Dengan nama PT MYOH Technology, usaha ini didirikan pada tahun 2000 sebagai pengembang perangkat lunak sebelum tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT Trasindo Murni Perkasa dan PT SIMS Jaya Kaltim juga didirikan pada tahun 2001. Pengupasan batuan penutup di tambang Roto Utama milik Kideco kemudian diberikan kepada PT SIMS Jaya Kaltim. Pada tahun 2009, tambang Samurangau milik Kideco mempekerjakan PT SIMS Jaya Kaltim untuk memindahkan lapisan penutup sekaligus membangun fasilitas pelatihan. Setelah resmi membeli mayoritas saham perusahaan pada tahun 2011, ST International Corporation membeli PT SIMS Jaya Kaltim untuk mengalihkan operasional perusahaan ini menjadi penyedia jasa pertambangan.¹³

¹² merdeka, "Biografi Resource Alam Indonesia," 26 Agustus 2023, <https://www.merdeka.com/resource-alam-indonesia/profil/>.

¹³ Wikipedia, "Sejarah Samindo Resources," 26 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Samindo_Resources.

m. PT Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Tambang Air Laya di Tanjung Enim mulai menggunakan teknik penambangan terbuka pada tahun 1019, menandai awal berdirinya perusahaan ini. Tambang Air Laya mulai menggunakan teknik penambangan bawah tanah pada tahun 1923. Perusahaan ini didirikan pada bulan Maret 1981 dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam dengan modal Unit Tambang Bukit Asam dari PN Tambang Batubara. Status PN Tambang Batubara ditingkatkan menjadi perusahaan publik pada tahun 1984. Pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara ke dalam bisnis ini pada tahun 1990. Perusahaan ini mendapat izin dari pemerintah untuk beroperasi di industri briket batubara pada tahun 1993.¹⁴

n. PT Petrosea Tbk. (PTRO)

Perusahaan pertambangan dan konstruksi Indonesia Bernama PT Petrosea. Perusahaan ini dibagi menjadi tiga divisi: pertambangan, Teknik dan konstruksi, serta jasa. Industri minyak dan gas, infrastruktur, industri dan manufaktur, serta utilitas semuanya dapat memperoleh manfaat dari beragam layanan Teknik, pengadaan, dan konstruksi interdisipliner yang ditawarkan oleh segmen teknik dan konstruksi. Kontrak penambangan yang bersifat komprehensif seperti pemindahan lapisan penutup, dan kemitraan penambangan, termasuk dalam kategori pertambangan. Divisi jasa menyediakan jasa pengolahan air, jasa desain Teknik, dan fasilitas pangkalan untuk logistik.¹⁵

¹⁴ Wikipedia, "Sejarah Bukit Asam," 26 Agustus 2023, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bukit_Asam.

¹⁵ Kustin Ayuwuragil, "Profil Petrosea," 29 Agustus 2023, <https://www.merdeka.com/petrosea/profil>.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang terpilih berupa variabel perputaran modal kerja (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *return on equity* (ROE) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rasio Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan ROE pada Perusahaan Sektor Pertambangan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Ukuran Perusahaan	ROE
1.	ADRO	2018	4,62	15,77	0,1
		2019	3,94	15,79	0,11
		2020	4,32	15,67	0,04
		2021	2,7	15,84	0,23
		2022	2,82	16,19	0,43
2.	ANTM	2018	8,45	21,92	0,04
		2019	13,79	24,13	0,01
		2020	17,13	22,04	0,06
		2021	7,44	17,31	0,09
		2022	8,02	17,33	0,16
3.	ARII	2018	-0,22	12,77	-2,83
		2019	-0,32	12,8	-0,12
		2020	-0,19	12,8	-0,58
		2021	-1,23	12,82	0,02
		2022	-4,4	13,01	0,37
4.	BSSR	2018	27,71	19,32	0,46
		2019	31,5	19,34	0,18
		2020	9,4	19,39	0,16
		2021	-6,56	19,39	0,81
		2022	24,5	19,82	1,09
5.	DEWA	2018	-9,83	19,84	0,01
		2019	4,42	20,12	0,02
		2020	13,29	20,13	0,01
		2021	-8,7	20,15	0

		2022	-6,12	20,12	-0,06
6.	ELSA	2018	6,36	22,46	0,08
		2019	7,02	15,73	0,01
		2020	4,7	15,84	0,07
		2021	4,32	15,79	0,03
		2022	7,01	15,99	0,01
7.	GEMS	2018	13,17	20,37	0,32
		2019	12,34	20,48	0,19
		2020	2,83	20,52	0,27
		2021	177,43	20,54	1,12
		2022	11,63	20,84	1,25
8.	HRUM	2018	1,39	19,96	0,1
		2019	7,12	19,92	0,05
		2020	0,7	20,03	0,13
		2021	2,01	20,59	0,15
		2022	3,08	20,1	0,38
9.	INCO	2018	1,71	14,61	0,03
		2019	1,73	14,61	0,03
		2020	1,43	14,65	0,04
		2021	1,43	14,72	0,08
		2022	1,48	14,79	0,09
10.	ITMG	2018	-6,41	14,18	0,27
		2019	7,17	14,01	0,14
		2020	5,57	13,96	0,04
		2021	3,33	14,32	0,04
		2022	2,75	14,79	0,61
11.	KKGI	2018	6,07	18,58	0,01
		2019	5,43	18,65	0,06
		2020	3,25	18,5	-0,1
		2021	4,49	18,7	0,23
		2022	4,46	18,95	0,32
12.	MYOH	2018	3,3	18,83	0,27
		2019	3,21	18,9	0,21
		2020	1,78	18,83	0,17
		2021	1,4	18,92	0,19
		2022	1,16	18,95	0,09
13.	PTBA	2018	3,11	17	0,31
		2019	3,12	17,08	0,21
		2020	3,86	16,1	0,14
		2021	2,73	17,4	0,33
		2022	3,11	17,63	0,44

14.	PTRO	2018	4,55	13,23	0,12
		2019	6,29	13,3	0,15
		2020	3,94	13,18	1,4
		2021	6,45	13,19	0,13
		2022	13,33	13,3	0,14

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan data dari rasio masing-masing perusahaan pada periode yang terlibat. Data-data tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	-9,83	177,43	7,3260	21,78599
X2	70	12,77	24,13	17,3833	2,89374
Y	70	-2,83	1,40	,1594	,47722
Valid N (listwise)	70				

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data (N) dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel dari 14 perusahaan selama 5 periode yaitu 2018-2022 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di daftar efek syariah. Tabel di atas menunjukkan nilai *minimum* (terendah), nilai *maximum* (tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan nilai *std. deviation* (standart deviasi).

Pencapaian perputaran modal kerja memiliki nilai terendah -9,83 ada pada perusahaan PT Dharma Henwa Tbk (DEWA) ditahun 2018, sedangkan pencapaian tertinggi 177,43 ada pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) ditahun 2021, nilai rata-rata 7,3260 dan standart deviasi 21,78599.

Pencapaian ukuran perusahaan terendah 12,77 yang ada pada perusahaan PT Atlas Resources Tbk (ARII) ditahun 2018, sedangkan pencapaian tertinggi 24,13 ada pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) ditahun 2019, nilai rata-rata 17,3833 dan standart deviasi 2,89374.

Pencapaian ROE terendah -2,83 yang ada pada perusahaan PT Atlas resources Tbk (ARII) ditahun 2018, sedangkan pencapaian tertinggi 1,40 ada pada perusahaan PT Petrosea (PTRO) ditahun 2020, nilai rata-rata 0,1594 dan standart deviasi 4,7722.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujiannya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Distribusi dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.¹⁶

¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *loc. cit.*

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

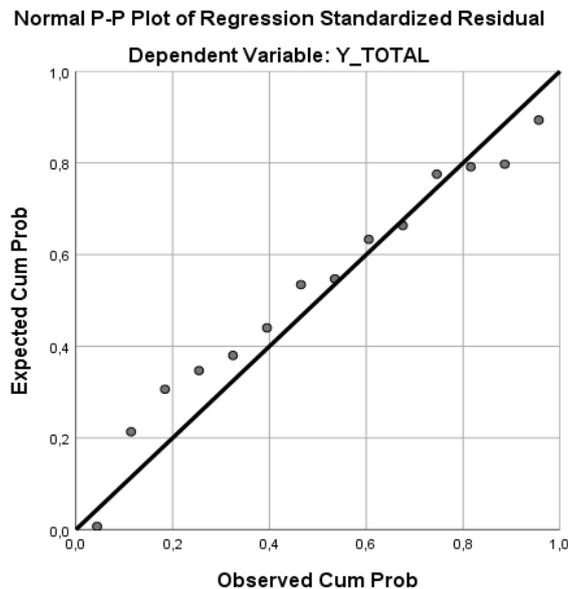
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10078843
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,112
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji *kolmogrov-smirnov* memiliki nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,200 sehingga $0,200 > 0,05$ ini berarti data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Sumber Data: output SPSS 26,2023

Berdasarkan output SPSS diatas, pada grafik normal pada plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinearitas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *Tolerance* > 0.10

tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian juga VIF, apabila $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁷

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_TOTAL	,814	1,228
	X2_TOTAL	,814	1,228

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,814 pada variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel independen lebih kecil dari 10, yaitu sebesar 1,228. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

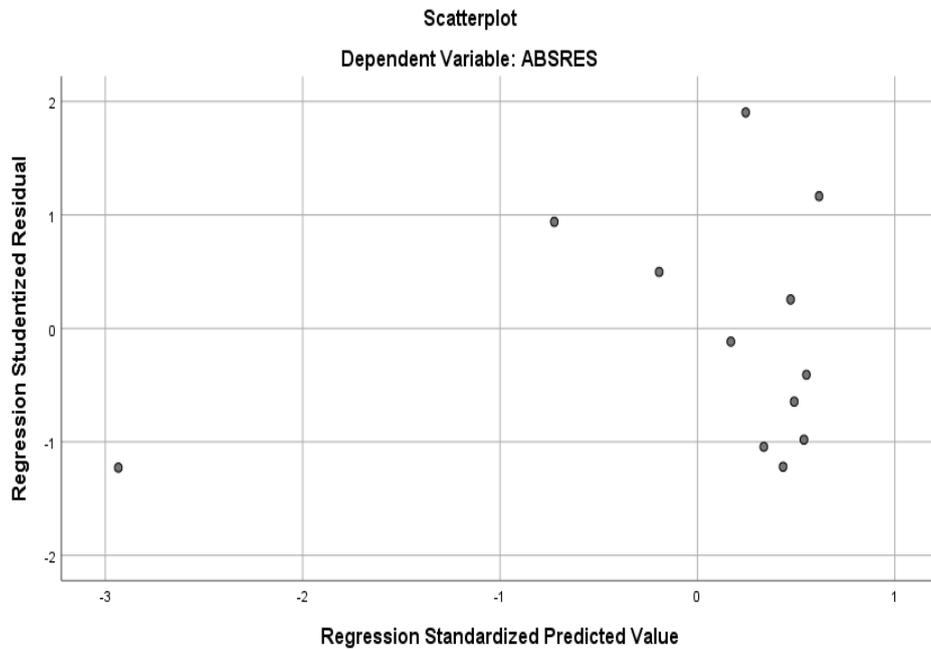
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Dalam uji *glejser* apabila nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai sig. $> 0,05$, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

¹⁷ Imam Ghozali, *loc. cit.*

¹⁸ Ce Gunawan, *loc. cit.*

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data: output SPSS 26,2023

Berdasarkan output SPSS diatas, pada grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola khusus. Maka dapat disimpulkan dengan grafik scatterplot tersebut bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,627	1,218		2,979	,013
	X1_TOTAL	,003	,003	,197	,723	,485
	X2_TOTAL	-,034	,014	-,636	-2,336	,065

a. Dependent Variable: ABS

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh nilai signifikansi pada variabel perputaran modal kerja (X1) sebesar $0,485 > 0,05$, dan nilai ukuran perusahaan (X2) sebesar $0,065 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *glejser* model data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Adapun pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu, bisa dilihat di tabel 3.3 pengambilan keputusan uji durbin watson.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R	Std. Error	Durbin-	
1	Square	Square	of the	Watson	
			Estimate		
1	,930 ^a	,865	,41884		1,702

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,702. Nilai 1,702 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,514 dan kurang dari $(4-dU) 4 - 1,514 = 2,486$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Demikian hasil dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan dalam penelitiann ini, layak untuk dilakukan pada analisis regresi linier berganda.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan unutm mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1,077	,781		-1,378	,196
	X1_TOTAL	,015	,002	,825	6,705	,000
	X2_TOTAL	,015	,009	,202	1,642	,129

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh sebuah persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,077 + (0,015)X_1 + (0,015)X_2 + e$$

Dimana:

- a. Diketahui bahwa nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar (-1,077) yang artinya apabila variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan

bernilai konstanta atau sama dengan nol, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar -1,077.

- b. Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja (X1) adalah (0,015). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai perputaran modal kerja sebesar 1 satuan, maka nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 0,015.
- c. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) adalah (0,015). Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen yang lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka nilai ROE mengalami peningkatan sebesar 0,015.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹ Hasil pengujian secara parsial berdasarkan output SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 4.7 dan berikut uraiannya:

¹⁹ Suharyadi dan Purwanto, *loc. cit.*

a. Uji t variabel perputaran modal kerja

Berdasarkan tabel 4.7 variabel perputaran modal kerja (X1) memiliki nilai sig. sebesar $0,0001 < 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh 6,705 dan nilai t_{tabel} 1,667 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,705 > 1,667$) sehingga H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} , hal tersebut menunjukkan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

b. Uji t variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai sig. sebesar $0,129 > 0,05$. Nilai t_{hitung} diperoleh 1,642 dan nilai t_{tabel} 1,667 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,642 < 1,667$) sehingga H_{02} diterima dan menolak H_{a2} , hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh ROE.

3. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ yang artinya variabel independenn memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.²⁰

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,315	2	6,157	35,100	,000 ^b
	Residual	1,930	11	,175		
	Total	14,245	13			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

Sumber Data: Output SPSS 26, 2023

²⁰ Lilik Sugiharti, *loc. cit.*

Berdasarkan tabel 4.8 nilai sig. $0,0001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $35,100 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3,13. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yaitu perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,930 ^a	,865	,840	,41884	1,702

a. Predictors: (Constant), X2_TOTAL, X1_TOTAL

b. Dependent Variable: Y

Sumber Data: Ouput SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas nilai R square 0,840. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu ROE sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetntukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan yang diakibatkan oleh variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu ROE pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di daftar efek syariah tahun

2018-2022. Setelah melakukan serangkaian analisis, maka dapat bagian ini berisi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Peningkatan yang Diakibatkan oleh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROE Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Dari hasil uji t didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,705 > 1,667$ dan nilai sig. $0,0001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang artinya perputaran modal kerja dapat meningkatkan dan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan hasil tersebut, jika perputaran modal kerja mengalami perubahan, maka hal tersebut akan mengakibatkan ROE mengalami perubahan pula. Artinya jika tingkat perputaran modal kerja mengalami perubahan, maka hal tersebut akan mengakibatkan ROE mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya perputaran modal kerja dapat mengakibatkan perubahan juga terhadap ROE. Perputaran modal kerja dikatakan baik jika perputarannya cepat. Semakin pendek periode perputaran akan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja, sehingga modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya bila periode perputarannya semakin lambat, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

Selain hal tersebut juga ada pengaruh yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang melanda perekonomian di Indonesia sehingga aktivitas bisnis juga terganggu khususnya pada sektor pertambangan yang mengalami penurunan pada target investasinya karena pandemi dan berlakunya PSBB (pembatasan sosial berskala besar).

Staf khusus Menteri ESDM Bidang Tata Kelola Mineral dan Batubara mengatakan bahwa target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Ini artinya, realisasi investasi sektor pertambangan mineral hingga Oktober 2020 baru mencapai 37,3% dari target tahun 2020.

Perputaran modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin), dan penyusutan aktiva tetap. Rasio ini merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.²¹

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen” mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan pertambangan dapat ditingkatkan oleh perputaran modal kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Eka Pratiwi dan Lilis Ardini dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang

²¹ Jumingan, *loc. cit.*

²² Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen”, *Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 12 (2018), diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+perputaran+modal+kerja+ukuran+perusahaan+dan+likuiditas&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart#d=gs_gabs&t=1694960679642&u=%23p%3DLdv1ZJ3jE40J, pada tanggal 17 September 2023 pukul 21.23.

Terhadap Profitabilitas” yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²³

2. Peningkatan yang Diakibatkan oleh Ukuran Perusahaan Terhadap ROE Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Nilai t_{hitung} pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,129. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,642 < 1,667$ dan nilai sig. $0,129 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak meningkatkan secara positif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil penelitian ini menandakan bahwa suatu perusahaan tidak bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar belum tentu bisa memperoleh profitabilitas yang besar juga begitu juga kecil.

Ukuran perusahaan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu.²⁴

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁵

²³ Anggraeni Eka Pratiwi dan Lilis Ardini, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”, *Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 3 (Maret 2019), diakses dari <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321>, pada tanggal 17 September 2023 pukul 21.39.

²⁴ Muhammad, *loc. cit.*

²⁵ Ridho Tanso Rikalmi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 10 (2014), diakses

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Adria dan Liana Susanto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas” yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁶

3. Peningkatan yang Diakibatkan oleh Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROE Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar $0,0001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $36,100 > 3,13$ nilai F_{tabel} . Sehingga peneliti menyimpulkan pada uji F adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya yaitu perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

Hal tersebut searah dengan Koefisien Determinasi pada model dengan nilai R Square (R^2) sebesar 0,840. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan dapat

dari

https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=pengaruh+perputaran+modal+kerja+dan+ukuran+perusahaan+terhadap+return&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1698835569486&u=%23p%3DIO_HGje70q8J, pada tanggal 1 November 2023 pukul 18.08 WIB.

²⁶ Chelsea Adria dan Liana Susanto, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas”, *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2020), diakses dari

https://scholar.google.co.id/scholar?q=pengaruh+leverage+likuiditas+ukuran+perusahaan+dan+perputaran+total+ast&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1694959189646&u=%23p%3DICDAbxXat5sJ, pada tanggal 17 September 2021 pukul 21.09.

menjelaskan variabel dependen sebesar 84%. Sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini cukup besar.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari beberapa pembahasan di atas adalah semua variabel independen dalam penelitian ini memberikan peningkatan terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan.